

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA FISIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* SISWA KELAS VIII 3 MTsN
BARIANG RAO-RAO KABUPATEN SOLOK SELATAN**

MASNIDAR

MTsN 5 Solok Selatan

Email: masnidar4@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tekanan siswa kelas VIII.3 Semester I di MTsN Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran melalui tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.3 Semester I di MTsN Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah siswa 35 dan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada VIII.3 Semester I di MTsN Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan tentang penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam proses pelajaran IPA-fisika materi tekanan kelas VIII.3 semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. Maka dapat disimpulkan prestasi belajar yang juga merupakan perwujudan dari keterampilan proses siswa dalam belajar pada peserta didik kelas VIII.3 menunjukkan menunjukkan dari 35 siswa pada siklus I ketuntasan 57% meningkat pada siklus II menjadi 86%. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, khususnya pada materi tekanan.

Kata Kunci: *group investigation, hasil belajar, tekanan*

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research is to improve science learning outcomes on the material pressure of class VIII.3 Semester I students at MTsN Bariang Rao-rao, South Solok Regency. This type of research is action research with two rounds. Each round goes through stages, namely: planning, implementation, data collection, and reflection. The research subjects were students of class VIII.3 Semester I at MTsN Bariang Rao-rao, South Solok Regency with 35 students and teachers in charge of these subjects. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of classroom action research that has been carried out in VIII.3 Semester I at MTsN Bariang Rao-rao, South Solok Regency about the application of the group investigation learning model in the learning process Science-physics pressure material for class VIII.3 semester 1 of the 2015/2016 academic year. So it can be concluded that learning achievement which is also the embodiment of student process skills in learning in class VIII.3 students shows that from 35 students in the first cycle, 57% mastery increases in the second cycle to 86%. Based on the results of the first cycle and second cycle, it can be concluded that the group investigation learning model can improve students' science learning outcomes, especially on pressure materials.

Keywords: *group investigation, learning outcomes, pressure*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dapat diwujudkan apabila guru memiliki wawasan dan kerangka pikir holistik tentang pembelajaran. Karena, proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik

untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Melalui proses pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat memahami fenomena yang terjadi di alam sekitar, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu produk yang bermanfaat. Sehingga guru sudah seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan ruang.

Bagi peserta didik untuk berkreativitas, berimajinasi dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. IPA sebagai bagian dari pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cabang dari pendidikan IPA adalah pendidikan fisika. Pelajaran fisika harus dipahami secara menyeluruh dengan pemahaman konsep yang benar, sehingga mudah untuk dipelajari. Memahami konsep fisika yang benar adalah mengetahui apa kegunaan dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, tujuan pembelajaran sains khususnya fisika adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik fisik, mental, intelektual, dan sosial untuk memahami konsep fisika. Menurut Jerome Bruner seperti yang dikutip oleh Ratna Wilis Dahar dalam bukunya mengemukakan “agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi secara aktif untuk memperoleh pengalaman dalam menemukan prinsip-prinsip”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII SMP MTsN Bariang Rao-rao belum dapat mengembangkan kreativitas pemikiran dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran fisika. Hal ini terlihat ketika guru banyak menggunakan verbalisme dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut menyebabkan siswa cenderung cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Faktor lain yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian pada konsep tekanan adalah hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTsN Bariang Rao-rao masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal di MTsN Bariang Rao-rao pada pelajaran fisika untuk kelas VIII.3 adalah 75, namun siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 62.

Setelah diadakan wawancara lebih lanjut dengan beberapa siswa, dapat diketahui permasalahan siswa tersebut dalam pembelajaran Fisika sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar Fisika. *Kedua*, siswa merasa bosan atau jenuh dalam belajar materi tentang “Tekanan”. *Ketiga*, siswa kurang memahami pembelajaran. *Keempat*, siswa menyatakan bahwa pelajaran Fisika sangat rumit, sulit, dan kurang menarik, hal ini menyebabkan kebanyakan siswa tidak mau bertanya kepada guru meskipun tidak memahami materi Fisika tersebut.

Untuk menghadapi persoalan tersebut, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu menarik minat dan memotivasi agar dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *group investigation*. Menurut Suprijono (2010:93) pembelajaran dengan model *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya, guru beserta peserta memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Slavin (2010:215) menyatakan bahwa sebuah investigasi kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik domain sosial maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. Trianto (2014:128) mengemukakan bahwa investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya, siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Sani (2014:138) mengemukakan investigasi berkelompok fokus pada penyelesaian masalah secara berkelompok. Peserta didik memperoleh informasi, menganalisis informasi, memberikan ide, dan secara bersama menyelesaikan masalah atau menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan oleh suatu kelompok mungkin berbeda kelompok yang lain. Setiap kelompok menyajikan hasil temuannya di depan kelas. Jumlah anggota kelompok biasanya terdiri dari dua sampai enam peserta didik. Guru mengevaluasi kontribusi setiap peserta didik dan menilai penyajian kelompok.

Isjoni (2009:58) mengemukakan pada model GI siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri *cooperative learning*. Pada model ini siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan dan langkah-langkah pembelajarannya berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih.

Hamdayama (2016:120) membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok meliputi enam fase, yaitu (a) menyeleksi topik, (b) merencanakan kerja sama, (c) mengimplementasi, (d) menganalisis dan sintesis, (e) menyajikan hasil akhir, dan (f) evaluasi. Slavin (2010:218) mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan model pembelajaran GI adalah (a) tahap pengelompokan (*grouping*), (b) tahap perencanaan (*planning*), (c) tahap penyelidikan (*investigation*), (d) tahap pengorganisasian (*organizing*), (e) tahap presentasi (*presenting*), dan (f) tahap evaluasi (*evaluating*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan yang beralamat di Jalan Raya Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. MTsN Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan adalah madrasah negeri yang terdapat di kabupaten Solok Selatan. MTsN Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan 12 ruang kelas, kelas VII empat ruangan, kelas VIII empat ruangan dan kelas IX empat ruangan. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di MTsN Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan menjadi permasalahan utama. Siswa tidak merasa nyaman dengan situasi pembelajaran, kurang aktif dan merasa bosan dengan pembelajaran.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII MTsN Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada mata pelajaran IPA materi tekanan. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi dan tes. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa dan tindakan guru selama pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa dan tindakan guru dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan oleh kolaborator dengan menggunakan format yang sudah disiapkan sehingga kolaborator hanya memberi tanda ceklis pada lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

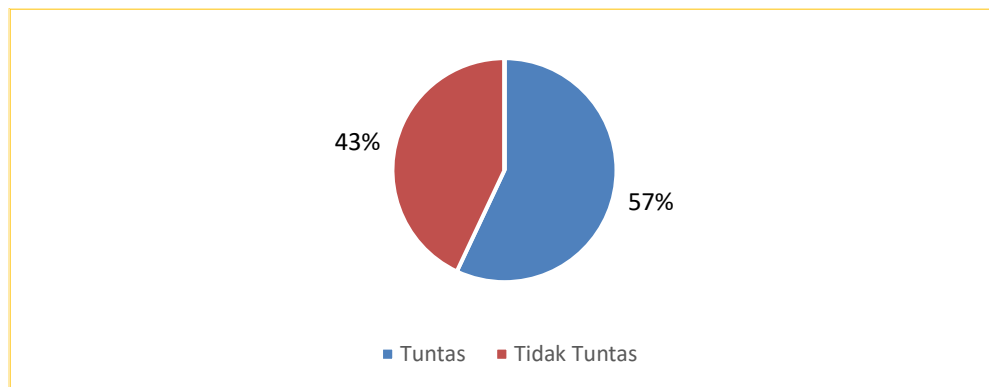
Hasil

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I, guru memberikan tes evaluasi siklus I untuk mengukur hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII.3 MTsN Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan Siklus I

No.	Keterangan Hasil Tes	Pencapaian
1	Jumlah Siswa Kelas VIII.3	35
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	20
3	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	15
4	Persentase Ketuntasan	57%
5	Persentase Ketidaktuntasan Belajar	43%

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh ketuntasan belajar 57 % atau ada 20 dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Siswa tidak tuntas belajar 43% atau 15 dari 35 siswa belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu, 75 %. Untuk lebih jelasnya ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram lingkaran 1 berikut ini.



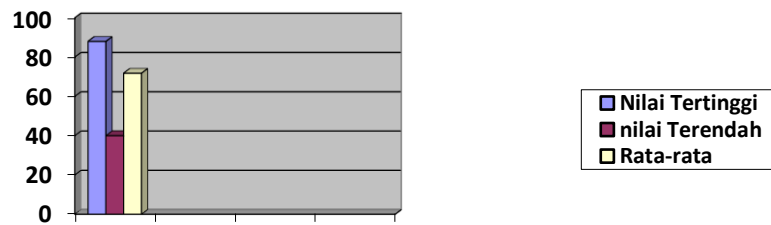
Gambar 1. Diagram Lingkaran 1 Ketuntasan Belajar Siklus I

Hasil tes siklus I dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi 88, nilai terendah 40, dengan nilai rata-rata 71,80. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai Tes Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	88
3	Nilai Rata-Rata	71,80

Selanjutnya, hasil tes siklus I dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam diagram batang 1 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Batang 1 Hasil Nilai dan Rata-rata Siklus I

Pada siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti dan kolaborator. Penjelasan mengenai kelemahan pada proses dan hasil pembelajaran dijabarkan dalam uraian berikut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama dua kali pertemuan, yakni pada tanggal 9 dan 11 November 2015 dengan menggunakan model *group investigation*, didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama masih ragu-ragu untuk membentuk kelompok. Terdapat siswa yang merasa senang dan juga tidak dengan teman kelompoknya. Bahkan, terdapat siswa yang tidak menerima teman kelompoknya. Pada saat diskusi kelompok, terdapat beberapa siswa yang mengganggu temannya dan tidak terlibat dalam diskusi. Semua anggota kelompok tidak terlibat kegiatan tanya jawab. Siswa yang menjelaskan dalam kelompok ini hanya satu siswa saja.

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan pada pelaksanaan siklus I, hasil peningkatan siswa, peneliti dan kolaborator mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak dihentikan. Penelitian dilanjutkan pada siklus II, namun peneliti bersama kolaborator harus memikirkan bagaimana cara supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peneliti dan kolaborator melakukan perbaikan atau menambah tindakan pada siklus II. Tindakan yang akan dilakukan antara lain: (1) guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* secara terperinci; (2) guru menjelaskan manfaat mempelajari materi secara terperinci sehingga siswa termotivasi; (3) guru lebih selektif dan lebih tegas dalam memantau proses diskusi kelompok, (4) guru harus tanggap dengan situasi kelas, (5) guru harus optimal dalam pelaksanaan tahap-tahap pembelajaran model pembelajaran *group investigation*, (6) guru harus mampu menggunakan dan membagi waktu sehemat mungkin, (7) model latihan akhir pertemuan dibuat dalam bentuk kuis.

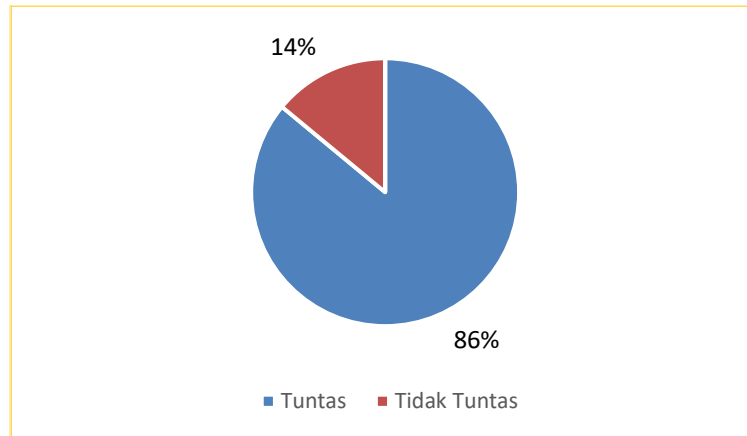
Siklus II direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Sebelum siklus II dilaksanakan, peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk memperbaiki hal-hal yang belum optimal pada siklus I. Siklus II juga dilakukan dengan tiga kali pertemuan yang terbagi menjadi, dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes ulangan harian. Seperti biasanya, pada akhir siklus, guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan adalah ulangan harian. Bentuk tes pada penelitian ini adalah tes objektif yang berjumlah 20 soal. Nilai hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII.3 MTsN Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan Siklus II

No.	Keterangan Hasil Tes	Pencapaian
1	Jumlah Siswa Kelas VIII.3	35
2	Jumlah Siswa yang Tuntas	30
3	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	5
4	Persentase Ketuntasan	86%

5	Persentase Ketidaktuntasan Belajar	14%
---	------------------------------------	-----

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh ketuntasan belajar 86 % atau ada 30 dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Siswa tidak tuntas belajar 14% atau ada 5 dari 35 siswa belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 86 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80 %. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dibuat diagram prosentase sebagai berikut.



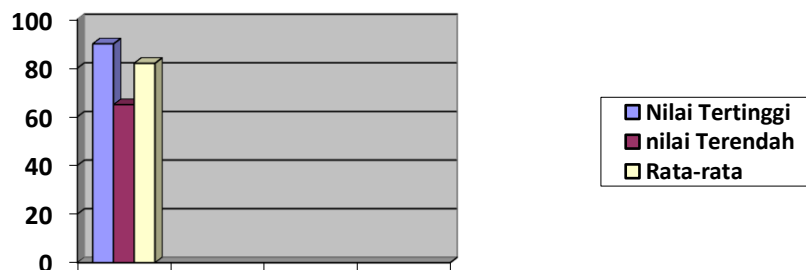
Gambar 3. Diagram Lingkaran 3 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Siklus II

Hasil tes pra siklus dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi 90, nilai terendah 65, nilai rata-rata 82. Selanjutnya dapat disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Nilai Tes Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Terendah	65
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Rata-Rata	82

Berikutnya hasil tes pra siklus dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam diagram batang berikut.



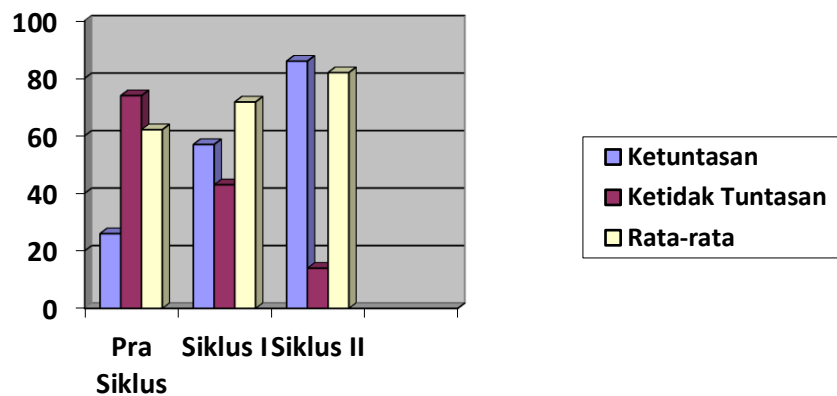
Gambar 4. Diagram Batang 2 Data Hasil Tes Siklus II

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Fisika materi tekanan pada dari pra siklus hingga siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Ketuntasan	Ketidak Tuntasan	Rata-rata
1	Pra Siklus	26%	74%	61,72
2	Siklus I	57%	43%	71,80
3	Siklus II	86%	14%	82

Dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 26%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I 57%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II 86%. Nilai rata-rata pada pra siklus 61,72. Nilai rata-rata pada siklus I 71,80. Nilai rata-rata pada siklus II 82. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa meningkat dari pra siklus ke siklus II. Berikutnya hasil dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam diagram batang 3 berikut ini.



Gambar 5. Diagram Batang 3 Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pada siklus II, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti dan kolaborator. Peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar. Peneliti berhasil memperbaiki bagian-bagian yang dinilai masih kurang berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

Pada siklus II ini, kegiatan belajar siswa dapat diketahui bahwa pada pembentukan kelompok, siswa bersemangat dan perbedaan di antara anggota kelompok tidak terlihat lagi. Siswa bekerja sama dalam kelompok. Mereka terlihat senang dan ceria dengan anggota kelompoknya.

Pada hasil tes yang dilakukan, banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Hal ini diperkirakan pengaruh model latihan yang diberikan guru lebih menyenangkan. Dari rata-rata setiap siklus dapat diketahui bahwa setiap siklusnya terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui 30 siswa diantara 35 siswa yang nilainya mencapai KKM. Berarti kemajuan yang dicapai siswa dengan model pembelajaran *Group Investigation* ini telah berhasil. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang didapat pada siklus II, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa kemajuan yang dicapai siswa dengan model pembelajaran *Group Investigation* ini telah berhasil dan penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini, model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika sebagian besar siswa aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran. Muslikah, (2010:27) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif, baik

secara keseluruhan maupun sebagian pada diri siswa. Peningkatan proses pembelajaran diketahui dari hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Penilaian hasil belajar ditunjukkan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar digunakan sebagai alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap siswa atau sekelompok siswa. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seseorang atau sekelompok siswa. Kemudian, sesuai pembahasan sebelumnya bahwa model *Group Investigation* sangat membentuk siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk mempelajari atau memahami suatu tugas yang berbeda-beda. Setiap individu dalam kelompok mempunyai tanggungjawab untuk memahami hasil kerja kelompok. Dengan demikian, pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah. Selain itu, juga meningkatkan komitmen untuk berhasil, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya, dan siswa yang berprestasi tinggi dalam pembelajaran lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak menimbulkan rasa terancam posisinya dalam kelompok melainkan, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa.

Upaya mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada penelitian ini dilakukan dengan tes, yaitu melalui mengadakan evaluasi pada akhir tiap siklus. Penilaian yang diberikan kepada siswa, berguna untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda.

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 71% dan siklus III sebesar 86%. Hasil belajar siswa dari siklus I dan II terus mengalami peningkatan hingga mencapai nilai KKM. Berbeda pada hasil belajar siswa pada siklus I, banyak terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran *Group Investigation*. Pada siklus I dan II, persentase kriteria ketuntasan belajar siswa sudah meningkat dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Data ini menyatakan bahwa dari tahap siklus I dan II, sikap kesungguhan belajar siswa semakin meningkat. Ini berarti siswa telah merasakan manfaat situasi belajar yang baik, karena situasi memberikan peluang kepada mereka untuk memahami materi pelajaran secara bersama dan menjadi pengalaman belajarnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Sudjana (2014:74), mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah hasil belajar itu tumbuh menjadi pengalaman belajarnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Proses Pembelajaran

Faktor perubahan rencana pembelajaran dalam pembelajaran siklus I dan II sangat berpengaruh pada peningkatan proses pembelajaran. Pada siklus I, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* tidak terperinci sehingga siswa merasa kebingungan. Guru juga belum sepenuhnya melakukan langkah-langkah pembelajaran. Latihan dalam bentuk menjawab pertanyaan dalam LKS membuat siswa kurang semangat karena siswa tidak merasa tertantang. Beberapa hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas. Namun, setelah refleksi, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* dengan jelas. Tahapan pelaksanaan pembelajaran juga sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*. Akhir pertemuan, guru memberikan latihan kepada siswa dalam bentuk kuis.

Faktor teknik guru mengajar juga mempengaruhi peningkatan proses pembelajaran. Pada siklus I, siswa kurang termotivasi untuk belajar, terkadang mengganggu teman, tidak aktif dalam diskusi dan sedikit merasa bosan pada saat belajar. Hal itu dikarenakan guru belum maksimal memotivasi siswa pada saat mengajar. Guru juga belum mengelola kelas secara maksimal. Mengatasi hal itu, guru harus memiliki teknik tersendiri supaya beberapa hal tersebut tidak terulang lagi. Setelah refleksi, guru terus memotivasi siswa untuk belajar dengan pujian dan tepuk tangan. Guru juga mengelola kelas dengan teknik tersendiri yang mampu mengontrol

aktivitas siswa pada hal yang positif. Dengan hal demikian, proses pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan refleksi, dapat diketahui faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan motivasi belajar siswa.

Faktor metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Dalam proses pembelajaran, siswa diupayakan merasa senang dan nyaman. Siswa yang merasa senang dan nyaman pada saat belajar memotivasi siswa untuk belajar. Sadirman (2004:74) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat muncul jika siswa merasa senang. Sejalan dengan pendapat itu, Sadirman (2004:87) mengatakan bahwa motivasi dalam diri siswa akan melahirkan prestasi yang baik. Pada saat motivasi siswa meningkat, siswa tersebut akan aktif belajar sehingga hasil belajar yang didapatkan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Tama (2020) dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP dengan Model Kooperatif Tipe Group Investigation*. Adapun hasil penelitiannya juga menyebutkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pra siklus adalah 33,5 dengan ketuntasan hasil belajar 0% dan kemudian diberikan tindakan pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar yaitu 58,7 dengan ketuntasan belajar klasikal 25,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar materi tekanan siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan KKM ditetapkan dengan pencapaian yaitu 75%. Pada penerapan metode pembelajaran *Group Investigation*, siswa yang tuntas mencapai 86%. *Kedua*, Faktor yang mempengaruhi peningkatan proses pembelajaran tekanan dengan model pembelajaran *Group Investigation* adalah rencana pembelajaran dan teknik guru mengajar. Sedangkan, faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation*, yaitu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan motivasi dari dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni, 2013. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik (Alih Bahasa: Nurulita Yusron)*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tama, Rizki Dwi. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP dengan Model Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Volume 4, No.3.

Trianto. 2014. Mendesain *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.